

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian peran orangtua yang bekerja dalam membentuk literasi media televisi anak ini dianalisa menggunakan model konsep literasi media dari *National Leadership Conference on Media Education*, yang mendefinisikan literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuknya. Berdasarkan penelitian ini, didapatkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan dan tujuan penelitian yang dipaparkan di bagian awal penelitian sebagai berikut.

##### **5.1.1. Mengakses**

Televisi masih menjadi salah satu media favorit dikalangan masyarakat. Tidak hanya orangtua yang masih menonton televisi. Saat ini, orangtua masih memberikan akses televisi kepada anaknya. Kini, tidak hanya saluran tv lokal saja yang bisa diakses di rumah, melainkan ada juga keluarga yang lebih memilih menonton saluran tv luar negeri. Acara yang dilihat oleh anaknya pun beragam. Tidak hanya yang memberikan dampak positif, namun ada juga yang memberikan dampak negatif bagi perilakunya di kehidupan sehari – hari. Tayangan yang diberikan untuk anak waktunya sangat beragam. Namun, durasi waktu menonton anak yang tidak pasti, yang seharusnya bisa didampingi oleh orangtua. Tujuan dari mengakses televisi, selain untuk hiburan juga dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran bagi anak. Oleh karena itu, peran dari orangtua untuk melindungi anak pada waktu menonton televisi sangat diharapkan agar anak terbebas dari pengaruh negatif siaran televisi.

##### **5.1.2. Menganalisis**

Orangtua mampu menjelaskan isi pesan dari tayangan yang mereka lihat. Salah satu cara untuk menyampaikan isi pesan dari tayangan tersebut kepada anaknya ialah dengan mendampingi anaknya saat menonton televisi dan mengajaknya berdiskusi mengenai tayangan yang mereka lihat. Namun kenyataannya, hanya beberapa orangtua yang masih menemani anaknya saat menonton televisi. Mayoritas stasiun televisi saat ini, lebih cenderung memprioritaskan *rating* dibandingkan dengan konten acaranya. Program acara televisi yang seharusnya menjadi tuntunan sekarang hanya sebatas menjadi sebuah tontonan belaka.

Tidak semua acara televisi sudah sesuai dengan norma yang berlaku. Acara kartun sekalipun, terkadang masih banyak yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Kartun yang dilihat oleh anak – anak pun, masih memiliki unsur kekerasan dan tidak jarang juga memiliki unsur pornografi. Sebagai orangtua, diperlukan memiliki kemampuan untuk menganalisis sebuah tayangan yang cocok untuk usia anaknya.

### **5.1.3. Mengevaluasi**

Orangtua dan anaknya sudah memiliki sikap kritis dalam memilah dan memilih acara yang bagus untuk dilihat, dan tidak bagus untuk dilihat. Kemampuan orang tua dalam mengevaluasi informasi dari tayangan televisi secara kritis sudah bagus. Orangtua paham mengenai dampak negatif dan positif televisi, terkait dari tayangan yang dilihatnya. Orangtua sudah paham secara mendalam mengenai dampak jangka panjang bagi psikologis anak yang diberikan oleh televisi. Pengetahuan mengenai tayangan televisi yang baik dan buruk untuk anak terlihat dari jenis tayangan yang anaknya lihat. Walaupun tayangan itu berjenis kartun, orangtua tetap merasa khawatir. Jika orangtua sudah berasumsi ada kekhawatiran terhadap beberapa jenis tayangan di televisi, itu merupakan suatu hal yang baik, sebab

tayangan televisi tidak hanya memiliki efek kognitif saja melainkan juga efek pada perilaku.

#### 5.1.4. Mengkomunikasikan

Orangtua melakukan cara sederhana dalam menyampaikan isi pesan dari tayangan yang anaknya lihat. Cara tersebut ialah, hanya dengan mengajak anaknya berdiskusi saat tayangan di televisi itu berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar, anak dapat membedakan mana tayangan yang baik untuk dilihat dan mana tayangan yang kurang baik untuk dilihat. Tidak hanya kepada anaknya, orangtua pun melakukan hal yang sama kepada orang – orang disekitarnya. Hal yang dilakukan untuk menyampaikan isi pesan dari tayangan televisi ialah, dengan cara menyampaikannya melalui obrolan ringan.

Dalam membentuk literasi media anak, peran orangtua sangat penting dalam mengembangkan literasi media sang anak. Dapat disimpulkan bahwa, para informan sudah melakukan perannya dengan baik sebagai *modelling*, *mentoring*, *organizing*, dan *teaching*.

## 5.2. Implikasi

### 5.2.1. Implikasi Akademik

Secara akademik, penelitian ini merupakan sebuah kajian mengenai peran orangtua yang bekerja dalam membentuk literasi media televisi anak, dengan menggunakan model konsep literasi media dari *National Leadership Conference on Media Education*, yang mendefinisikan literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuknya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menyumbang kajian lebih lanjut mengenai literasi media di keluarga, terlebih dalam menangani permasalahan orangtua dalam membentuk literasi media televisi pada anak.

### 5.2.2. Implikasi Praktis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi praktisi komunikasi, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan khususnya yang berkaitan dengan hal pembuatan konten di media massa. Dan bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan pada penelitian berikutnya yang terkait dengan topik literasi media.

## 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini rekomendasi penelitian baik secara akademis maupun praktis.

### 5.3.1. Rekomendasi Akademis

Secara akademis, penelitian ini hanya memfokuskan pada peran orangtua yang bekerja dalam membentuk literasi media televisi anak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain, yang sejenis dengan variabel yang lebih mendalam. Melihat kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka apabila ada pihak yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini agar menjadi lebih sempurna. Peneliti selanjutnya dapat lebih menggali data dengan menambah instrumen penelitian, tidak hanya menggunakan wawancara saja. Peneliti selanjutnya dapat menambah informan yang berasal dari lingkungan sekolah juga.

### 5.3.2. Rekomendasi Praktis

Secara praktis, melalui penelitian ini ditemukan beberapa hal yang harus ditingkatkan oleh orangtua dalam membentuk literasi media televisi pada anak.

1. Secara aspek mengakses, melalui penelitian ini diketahui bahwa orangtua masih memberikan akses televisi kepada anaknya. Oleh karena itu, peran dari orangtua untuk melindungi anak pada waktu menonton televisi sangat diharapkan, agar anak terbebas dari pengaruh

negatif siaran televisi. Selain itu, diharapkan adanya batasan dalam durasi menonton televisi bagi anak. Karena, tidak hanya tayangannya saja yang memiliki dampak negatif bagi anak namun, jika anak terus – terusan menonton televisi, akan berdampak buruk juga bagi penglihatannya.

2. Secara aspek menganalisis, melalui penelitian ini diketahui bahwa, orangtua perlu memiliki kemampuan untuk menganalisa sebuah tayangan yang cocok untuk usia anaknya. Tidak semua acara televisi sudah sesuai dengan norma yang berlaku. Acara kartun sekalipun, terkadang masih banyak yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Kartun yang dilihat oleh anak – anak juga masih memiliki unsur kekerasan dan tidak jarang juga memiliki unsur pornografi. Oleh karena itu, pendampingan dan pengawasan mengenai acara yang dilihat oleh anak sangat penting dilakukan. Agar anak tidak salah dalam pemilihan acara televisi, meskipun acara tersebut hanyalah film kartun.

3. Secara aspek mengevaluasi, melalui penelitian ini diketahui bahwa, orangtua diharuskan memiliki pengetahuan dan keterampilan literasi media yang baik, agar orangtua dan anaknya dapat menonton televisi secara kritis dan cerdas. Televisi dalam perannya seperti dua sisi mata uang, memiliki sisi positif namun juga menyimpan sisi negatif. Dari program acara televisi masih sedikit yang ramah anak. Oleh karena itu, orangtua diharapkan dapat melaporkan tayangan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku kepada KPI.

4. Secara aspek mengkomunikasikan, melalui penelitian ini diketahui bahwa peran orangtua sangat penting dalam membentuk karakter media literasi anak. Sebagai orangtua, sudah sewajarnya memberikan bimbingan kepada anak mereka mengenai isi dari acara televisi yang anaknya lihat. Banyak orangtua yang perlu berperan aktif dalam membatasi tayangan anak-anak mereka. Salah satunya, mampu mengkomunikasikan pesan yang diterima dari televisi dalam bentuk

apa saja kepada anaknya maupun kepada orang lain. Oleh karena itu, meningkatkan kerjasama antara suami istri dalam berbagi tugas untuk mendampingi anak saat menonton televisi, dan periksalah jadwal acara televisi. Agar, orangtua dapat mengatur acara apa saja yang akan ditonton bersama anak. Sehingga, orangtua dapat menentukan pantas atau tidaknya acara tersebut untuk dilihat.